Analisis Pengaruh EPS Dan ROA Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Diana¹, Khadijah² – Universitas Putera Batam

ABSTRACT

This study aims to provide empirical evidence about the analysis of the effect of EPS and ROA on stock prices of companies listed on the IDX. The population of this study amounted to 32 companies. The sample of this research is 9 companies listed on the IDX for the period 2016-2020. The method of determining the sample using purposive sampling method. The data used is secondary data collected using the nonparticipant observation method by downloading data from the IBM SPSS 25 website. The results of the partial study for EPS show a significance value of $0.000 < \alpha = 0.05$, which means that EPS has a significant influence on stock prices, this proves that the greater the fixed assets covering current liabilities does not cause the stock price to increase. The results of the partial study for ROA show a significance value of $0.228 > \alpha = 0.05$, which means that ROA has no significant effect on stock prices, which proves that companies that have high or low Return on Assets (ROA) do not necessarily have high or low stock prices. However, the results of simultaneous research, for the value of EPS and ROA showed a significance value of $0.000 < \alpha = 0.05$, which means that EPS and ROA have a significant effect on stock prices. For future research, it is better to add independent variables so that it can be known whether there are other variables that affect firm value.

Keywords: *EPS, ROA, and Stock Prices.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pasar modal saat ini menunjukkan perkembangan yang penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini terjadi karena semakin meningkatnya minat masyarakat tentang pasar modal, jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal yang semakin banyak, dan dukungan pemerintah melalui kebijakan berinvestasi. Kegiatan Investasi saham diharapkan menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Keuntungan dalam memiliki saham yaitu memperoleh deviden, memperoleh capital gain dan juga memiliki suara bagi pemegang saham jenis common stock (saham biasa). Harga saham selalu mengalami perubahan. Ada beberapa kondisi dan situasi yang menentukan suatu saham mengalami fluktuasi yaitu kondisi mikro dan makro ekonomi, kebijakan perusahaan dalam memutuskan untuk ekspansi, pergantian direksi

secara tiba-tiba, adanya direksi atau pihak komisaris perusahaan yang terlibat tindak pidana dan kasusnya masuk pengadilan, kinerja perusahaan yang mengalami penurunan dalam setiap waktu, risiko sistematis dan juga efek dari psikologi pasar yang mampu menekan kondisi teknikal jual beli saham. Salah satu alat analisis dalam menilai harga saham adalah melalui analisis Fundamental perusahaan melalui analisis Rasio Keuangan. Investor yang menggunakan rasio keuangan sebagai bagian untuk menganalisis perusahaan dengan cara membandingkan rasio keuangan satu perusahaan dengan perusahaan yang sejenis, diharapkan akan memberi kemudahan dan kecepatan dalam proses pengambilan keputusan (Utami & Darmawan, 2018).

Harga saham adalah harga penutupan tiap-tiap saham di dalam sampel sepanjang periode pengamatan, dan pergerakannya selamanya diamati oleh investor. Harga saham berlangsung di pura terhadap waktu tertentu. Harga saham sanggup berfluktuasi bersama dengan terlampau cepat karena keterbatasan waktu. Harga saham sanggup berubah hitungan menit atau detik. Untuk memahami faktor-faktor yang mempengaruhi pergerakan harga saham, Anda bisa melakukannya lewat asumsi fundamental. Analisis fundamental bisa dijalankan dengan menguraikan data yang diperoleh berasal dari finansial perusahaan, layaknya pengembalian aset dan laba per saham, dan bagaimana perihal itu mempengaruhi usaha perusahaan, kinerja keuangannya, dan jalannya perilakunya. Ada dua model pasar modal, saham biasa dan saham preferen, saham yang paling terkenal. Setiap model saham memiliki karakteristik tersendiri terutama didalam perihal pembagian dividen kepada para pemegang sahamnya. Iuran biasa adalah informasi nilai yang dijual oleh suatu badan usaha bersama dengan nilai nominal (Rp, Dollar, Yen, dll) dan berhak menghadiri Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). rapat Umum Pemegang Saham. (Biasanya) Anda memiliki hak untuk mengambil keputusan apakah Anda bakal terima dividen penerbitan yang benar (penjualan saham terbatas) pada akhir tahun. Saham preferen (saham khusus) adalah surat punya nilai yang didagangkan oleh badan usaha yang mewakili anggaran nominalnya (rupiah, dolar, yen, dll) (Gasc et al., 2018).

ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atas aktiva yang dipergunakan. Jika semakin besar rasionya dan tinggi maka perusahaan tersebut mempunyai peluang dalam meningkatkan pertumbuhan sehingga dapat efektif menghasilkan laba. Net Profit Margin adalah semakin besar rasio, berarti semakin bagus perusahaan dalam menghasilkan laba. Semakin tinggi Net Profit Margin maka 6 akan mempengaruhi tingkat kinerja perusahaan, sehingga akan membuat perusahaan semakin baik dan dapat menyebabkan harga saham meningkat, disinilah akan menimbulkan kepercayaan investor untuk menanamkan modal pada perusahaan tersebut.

EPS bagian dari keuntungan perusahaan yang dialokasikan untuk setiap saham yang beredar dari saham umum, laba per saham sebagai indikator dari profitabilitas sebuah perusahaan. Harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang sangat baik (Watung & Ilat, 2015).

TINJAUAN PUSTAKA

Saham

Saham adalah tanda bukti penyertaan kepemilikan modal/dana pada suatu perusahaan, kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya, dan persediaan yang siap untuk dijual.

Semakin banyak orang yang membeli saham maka harga saham cenderung bergerak naik dan sebaliknya semakin banyak orang yang menjual sahamnya maka harga saham cenderung bergerak turun. Jika harga saham meningkat maka kekayaan pemegang saham juga akan meningkat, begitu juga sebaliknya jika harga saham mengalami penurunan maka kekayaan pemegang saham juga akan mengalami penurunan (Rahmadewi, 2018)

Harga Saham

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah harga saham. Harga saham yang digunakan adalah harga penutupan tahunan (closing price) dengan skala nominal dari produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Harga pengakhiran adalah harga saham yang diminta oleh pedagang atau konsumen pada ujung transaksi, dinyatakan dalam Rupiah. Adapun yang menjadi variabel dependen (Y) dalam penelitian ini yaitu harga saham penutupan akhir tahun (closing price). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu, ditentukan oleh para pelaku pasar, dan tergantung pada kemampuan permintaan dan penawaran saham yang ada di pasar modal (Lesmana & Sodikin, 2020). Tingginya harga saham suatu perusahaan tentu akan berdampak pada kepuasan para investor. Karena pada saat harga saham tinggi, bukan hanya investor yang akan mendapatkan keuntungan berupa dividen dan capital gain, namun citra perusahaan tersebut tentu akan bernilai lebih baik di pasar modal, sehingga perusahaan lebih mudah mendapatkan dana investor dari luar perusahaan (Huda & Sriyono, 2020).

Harga saham menyatakan kinerja emiten, dan pergerakan harga saham ditentukan oleh kinerja emiten, agar merupakan aspek yang sangat penting bagi investor. Harga saham merupakan indikator kesuksesan suatu perusahaan, dan kalau kalau harga saham tetap naik, calon investor atau investor menganggap bisnisnya berkembang pesat (Andriana & Mutoharoh, 2019) dan (Yusrizal, Sudarno, & Ribkha, 2019)

Harga saham adalah indikator kekuatan perusahaan secara keseluruhan, jika harga saham perusahaan terus meningkat maka menunjukkan perusahaan dan manajemen telah melakukan pekerjaan mereka yang sangat baik. Saham merupakan 11 secarik kertas yang menunjukkan hak pemodal (pihak yang memiliki kertas tersebut) untuk memperoleh bagian dari prospek atau kekayaan organisasi yang menerbitkan sekuritas tersebut dan berbagai kondisi yang memungkinkan pemodal tersebut menjalankan haknya. Menerbitkan saham merupakan salah satu pilihan perusahaan ketika memutuskan untuk pendanaan perusahaan. Pada sisi yang lain, saham merupakan instrument investasi yang banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan yang menarik (Watung & Ilat, 2015).

Earning Per Share (EPS)

Laba per saham (EPS) adalah pengembalian per iuran. Bagi hasil salah satu kewajiban perusahaan untuk meningkatkan investornya. Memang, atas dasar pengembalian ini, investor didorong untuk berinvestasi di institusi. Laba per saham yang tinggi mencerminkan keberhasilan keuangan perusahaan, pembagian keuntungan dalam bentuk dividen dan meningkatnya minat persero dalam kapitalisasi. Laba per Saham berdampak besar pada harga saham industri makanan, sedangkan earning per share berpengaruh besar terhadap harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil ini tidak sesuai dengan kesimpulan laba per saham tidak berdampak besar terhadap harga saham perusahaan, Earning per share tidak berakibat besar pada perusahaan. Rasio solvabilitas adalah kekuatan bisnis yang menghadapi hutang jangka pendek (Huda & Sriyono, 2020).

Semakin dikit laba per saham, semakin dikit kemungkinan badan usaha akan membayar dividen. Oleh karena itu, kita dapat mengatakan bahwa investor lebih tertarik pada iuran dengan laba per saham yang lebih tinggi daripada iuran dengan laba per saham lebih rendah. Ketika laba per saham rendah, harga saham cenderung turun dan sebaliknya (Alipudin, 2016). EPS dapat dihitung menurut rumus sebagai berikut:

$$EPS : \frac{\text{Earning After Tax (EAT)}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Return on Assets (ROA)

Tingkat pengembalian aset (ROA) adalah kandungan keuntungan bersih setelah tarif terhadap total aset. Rasio ini mengukur pengembalian majikan satu kali ke total aset bisnis. Studi perlihatkan bahwa return on assets (ROA) bisa berdampak signifikan terhadap harga saham produsen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sedang return on assets (ROA) yang saya simpulkan bakal berdampak besar. pasar. harga. Hasil ini berbeda dengan penelitian yang menyimpulkan bahwa return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham BUMN Filipina. Selain itu, return on assets (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham (Huda & Sriyono, 2020).

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (penjualan) secara keseluruhan berdasarkan jumlah aset yang digunakan. Perusahaan hendaknya mengoptimalkan dan meningkatkan penjualan serta melakukan efisiensi aset yang dimiliki (Harto & Napisah, 2020). Dengan kata lain, makin tinggi rasionya, makin banyak aset bersih yang mampu dikembalikan. Itu sebabkan bisnis Anda lebih menarik bagi investor dikarenakan sebabkan bisnis Anda lebih menarik dan membuahkan keuntungan yang lebih tinggi. Rasio ini mempengaruhi harga saham perusahaan (Alipudin, 2016). ROA dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$ROA : \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{total assets}}$$

PEMBAHASAN

Pengaruh EPS terhadap Harga Saham

**Tabel 1. Uji T-EPS
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	600.082	468.390		1.281	.207
	X1_EPS	11.747	1.670	.725	7.036	.000
	X2_ROA	4.214	3.444	.126	1.224	.228

a. Dependent Variable: Y_Harga Saham

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 2 diperoleh nilai signifikansi EPS adalah 0.000 dimana angka tersebut lebih kecil dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. H_1 ialah untuk membuktikan apakah ada mengakibatkan *Earning Per Share* (EPS) kepada Harga Saham. Percobaan ini membuktikan bahwa variabel EPS diperoleh nilai t_{hitung} sebanyak 7.036 bersama nilai t_{tabel} sebanyak 2.01808 atas nilai signifikan sebanyak 0,000. Hasil ini membuktikan bahwa nilai t_{hitung} banyak atas nilai t_{tabel} ($7.036 > 2.01808$) beserta angka signifikansinya semakin sedikit dari nilai $\alpha=0.05(0,000 < 0.05)$. Artinya percobaan hipotesis kedua yang membuktikan bahwa EPS mempunyai berakibat positif bersama signifikan kepada Harga Saham. Tanda koefisien positif variabel EPS menunjukkan bahwa semakin besar dalam aktiva tetap menutup hutang lancar tidak menyebabkan meningkatnya harga saham, tetapi jika semakin banyak aktiva lancar dalam menutup hutang lancar maka harga saham akan meningkat.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Datu & Maredesa, 2017), yang menyatakan bahwa EPS berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan hasil penelitian, EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia, sebagaimana ditunjukkan $EPS(X_2) t_{hitung}=3,593 > t_{tabel} 2,132$ signifikannya sebesar $0,001 < 0,05$ setelah dilakukan uji t maka (H_{a2}) diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa informasi EPS merupakan hal utama yang perlu diperhatikan dan dijadikan tolak ukur yang lebih baik oleh investor dalam membuat keputusan investasinya, sehingga hal tersebut akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan yang bersangkutan yang pada akhirnya akan mempengaruhi harga saham, dimana apabila investor menganggap EPS perusahaan cukup baik dan akan menghasilkan return yang sepadan dengan resiko yang akan ditanggungnya, maka permintaan terhadap saham perusahaan tersebut akan meningkat, yang berarti harga saham perusahaan tersebut juga akan meningkat.

Pengaruh ROA terhadap Harga Saham

**Tabel 2. Uji T-ROA
Coefficients^a**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	600.082	468.390		1.281	.207
	X1_EPS	11.747	1.670	.725	7.036	.000
	X2_ROA	4.214	3.444	.126	1.224	.228

a. Dependent Variable: Y_Harga Saham

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 3 diperoleh nilai signifikansi ROA adalah 0.228 dimana angka tersebut lebih besar dari 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel independen ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. H_2 ialah untuk membuktikan bahwa *Return on Aset* (ROA) mampu mempengaruhi harga saham yang akan datang. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji-t dimana t_{hitung}

sebesar 1.224 lebih kecil daripada t_{tabel} sebesar 2.01808, berarti jika diabsolutkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1.224 < 2.01808$), dan juga dapat diketahui bahwa tingkat signifikansi lebih besar dari tingkat signifikansi yang digunakan yaitu $0.228 > 0,05$. Hal ini dapat disebabkan karena kondisi laba perusahaan yang tidak dalam kondisi optimal. Jika *Return on Asset* naik maka harga saham akan turun, atau jika *Return On Asset* turun maka harga saham mengalami kenaikan, Hal ini berarti bahwa perusahaan yang memiliki *Return On Assets* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah. *Return on Asset* (ROA) yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Amalya, 2018) yang menyatakan bahwa ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan hasil penelitian ROA menunjukkan nilai signifikansi $0,741 > \alpha = 0,05$ yang berarti ROA tidak pengaruh signifikan terhadap Harga saham. Yang artinya disaat ROA meningkat maka harga saham pun akan meningkat. Investor perusahaan pertambangan lebih berorientasi dalam investasi di perusahaan dengan memperhatikan return yang diterima mereka dibanding dengan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aktiva.

Pengaruh EPS dan ROA terhadap Harga Saham

Tabel 3. Uji F

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	304311856.764	2	152155928.382	31.248	.000 ^b
	Residual	204512824.436	42	4869352.963		
	Total	508824681.200	44			

a. Dependent Variable: Y_Harga Saham

b. Predictors: (Constant), X2_ROA, X1_EPS

Sumber: Data diolah

Pada tabel 4 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat di simpulkan bahwa EPS dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. H_3 ialah untuk mengetahui ada berkaitan EPS dan ROA secara simultan kepada Harga Saham. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel EPS dan ROA diperoleh nilai F_{hitung} sebanyak 31.248 serta nilai F_{tabel} 3.22 bersama nilai signifikan sebesar 0,000. Membuktikan bahwa nilai F_{hitung} semakin banyak dari pada nilai F_{tabel} ($31.248 > 3.22$) berserta nilai signifikansi semakin dikit dari $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Percobaan ini membuktikan hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa EPS dan ROA mempunyai akibat secara bersama-sama (simultan) kepada Harga Saham. Pengaruh *R Square* sebanyak 59,8%. Kondisi ini menandakan bahwa variabel Harga Saham dapat diperjelas oleh variabel EPS dan ROA sebesar 59.8% sedangkan 40.2% diakibatkan oleh faktor lain yang bukan termasuk dalam percobaan ini. Jadi dapat dibuktikan bahwa EPS dan ROA ialah faktor yang dapat secara bersamaan mengakibatkan Harga Saham perusahaan. Kedua variabel tersebut merupakan rasio yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam memprediksi harga saham,

apabila masing-masing variabel tersebut mengalami kenaikan maka dapat mencerminkan kinerja perusahaan dalam keadaan baik, sehingga akan banyak investor yang tertarik untuk berinvestasi. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh (Gasc et al., 2018) yang menyatakan bahwa EPS dan ROA secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Dengan hasil penelitian, nilai signifikansi 0,000 dimana lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu perusahaan maka harga saham juga akan mengalami kenaikan begitupun juga sebaliknya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Earning Per Share (EPS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil $0.000 < 0.005$ dan hasil $t_{tabel} = 7.036 > 2.01808$. Hal ini membuktikan bahwa semakin besar dalam aktiva tetap menutup hutang lancar tidak menyebabkan meningkatnya harga saham, tetapi jika semakin banyak aktiva lancar dalam menutup hutang lancar maka harga saham akan meningkat. *Return on Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham dengan hasil $0.228 > 0,05$ dan hasil $t_{tabel} = 1.224 < 2.01808$. Hal ini membuktikan bahwa perusahaan yang memiliki *Return on Assets* (ROA) tinggi maupun rendah belum tentu memiliki harga saham yang tinggi maupun rendah. *Return on Assets* (ROA) yang baik atau meningkat tidak berpotensi terhadap daya tarik oleh investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* (EPS) diperoleh Fhitung sebanyak 31.248, nilai Ftabel sebanyak 3.22 bersama nilai signifikan sebesar 0.000. Membuktikan bahwa hasil nilai Fhitung semakin banyak dari nilai Ftabel ($31.248 > 3.22$) beserta nilai signifikansinya semakin sedikit dari nilai $\alpha = 0,05$ ($0,000 < 0,05$). Percobaan ini membuktikan hipotesis ketiga bahwa EPS dan ROA berpengaruh signifikan secara silmutan kepada Harga Saham

Saran

Bagi perusahaan, manajemen perusahaan diharapkan mengoptimalkan profitabilitas perusahaan dengan memperhatikan EPS dan ROA yang dimiliki dalam mengelola keuangan perusahaan agar mampu meningkatkan harga saham dengan meningkatkan laporan keuangan dan laba perusahaan. Bagi investor, berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, diharapkan dapat memperhatikan faktor Earning Per Share (EPS) yang berpengaruh signifikan terhadap harga saham sebelum melakukan investasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman. Bagi penelitian selanjutnya, Penelitian ini terbatas pada beberapa variabel rasio keuangan tertentu sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lainnya terkait dengan kinerja perusahaan, serta populasi yang digunakan dapat diperluas ke beberapa sektor industri lainnya agar dapat menghasilkan informasi yang lebih akurat. Penelitian ini terbatas pada periode tertentu sehingga untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk dapat menambah periode penelitian. Menggunakan objek lokasi penelitian yang berbeda, tidak hanya indeks saham di Indonesia saja, tetapi bisa menggunakan indeks saham dinegara lain, sehingga memperkaya hasil penelitian kondisi harga saham di bursa efek negara lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Alipudin, A. (2016). Pengaruh EPS, ROE, ROA Dan DER Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Semen Yang Terdaftar Di Bei. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 2(1), 1–22. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v2i1.521>.
- Amalya, N. T. (2018). Pengaruh *Return on Asset, Return on Equity, Net Profit Margin Dan Debt to Equity Ratio* Terhadap Harga Saham. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 1(3), 157–181. <https://doi.org/10.32493/skt.v1i3.1096>.
- Andriana, V., & Mutoharoh, R. (2019). *Debt to Equity Ratio (Der)* Terhadap Harga Saham Pada Pt Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk Periode 2010-2017. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 5 No 2, 118-127.
- Andrianti, L. (2016). Laba Kotor Sebagai Alat Bant Bagi Manajemen Dalam Evaluasi Penjualan Produk. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*.
- Datu, C. V., & Maredesa, D. (2017). Pengaruh *Devidend* per Saham dan Earning Per Share terhadap Harga Saham pada perusahaan go public di Bursa Efek Indonesia Christian V. Datu 1, Djeini Maredesa 2 1,2. 12(2), 1233–1242.
- Gasc, A., B, A. N., B, S. S., Fr, T., Steven, D., Moreira, S. D. S. L. S., Suleria, R. (2018). Pengaruh *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER)* dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap Harga Saham Perusahaan sub sektor transportasi di Bursa Efek Indonesia periode 2012-2016. *Photosynthetica*, 2(1), 1–13.
- Harto, B., & Napisah, L. S. (2020). Analisis Pengaruh Model Laba Dan Model Arus Kas Dalam Memprediksi Kondisi Financial Distress (Studi Pada Perusahaan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2015-2018). *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 100-108
- Huda, M. N., & Sriyono. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Earning Per Share*, Likuiditas dan *Leverage* terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Konstruksi Dan Bangunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016) Mochammad. *International Journal on Economics, Finance and Sustainable International Journal on Economics, Finance and Sustainable Development*, 57–64.
- Lesmana, B., & Sodikin, D. (2020). Peningkatan *Return on Investment* Terhadap Harga Saham Di Pt Gudang Garam Tbk Tahun 2013-2018. *JRAK Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, Vol 6 No 1, 56-64.
- Rahmadewi, P. W. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Bali, Indonesia. *Manajemen*, 7(4), 2106–2133.
- Utami, M. R., & Darmawan, A. (2018). Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS Dan MVA Terhadap Harga Saham Pada Indeks Saham Syariah Indonesia. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 2(2), 206–218. <https://doi.org/10.30871/jama.v2i2.910>.
- Watung, R. W., & Ilat, V. (2015). Analisis Pengaruh *Earning Per Share (EPS), Net Profit Margin (NPM), Return on Asset (ROA)* dan *Debt Equity Ratio (DER)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2011-2013. *Ilmiah Akuntansi Bisnis & Keuangan*, 3(2), ISSN 2355-9047.

Yusrizal, Sudarno, & Ribkha. (2019). Pengaruh EPS, PER, ROA dan DER Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2017. *Kurs: Jurnal Akuntansi, Kewirausahaan Dan Bisnis*, 4(2),169-180 ISSN 2527-8223.